

## Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus

Heliwasnimar<sup>1\*</sup>, Elda Herlina<sup>2</sup>, Muhammad Fazis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar, Kode Pos 27217, Indonesia

E-mail: [heliwasnimar@gmail.com](mailto:heliwasnimar@gmail.com)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2628>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 03 Sept 2025

Revised: 09 Sept 2025

Accepted: 15 Sept 2025

#### Kata Kunci:

Kepemimpinan Kepala, Iklim Sekolah, Kesiapan Guru.

#### Keywords:

Principal Leadership, School Climate, Teacher Readiness.

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kesiapan guru, mengetahui dan menganalisis pengaruh iklim sekolah terhadap kesiapan guru, mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala dan iklim sekolah terhadap kesiapan guru di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini ialah Guru SDN di Kecamatan Sumpur Kudus berjumlah 256 orang. Sampel penelitian berjumlah 72 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kepemimpinan kepala sekolah, angket iklim sekolah, dan angket kesiapan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah penyebaran angket kepada responden yang tergolong sebagai sampel penelitian. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis dengan cara melakukan uji asumsi klasik sebagai uji prasyarat, kemudian melakukan analisis regresi linear sederhana, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kontribusi masing-masing adalah 25,2% (sedang) dan 27,8% (lemah), sementara kontribusi gabungan keduanya mencapai 48,6% (sedang).

*This study aims to determine and analyze the influence of principal leadership on teacher readiness, determine and analyze the influence of school climate on teacher readiness, determine and analyze the influence of principal leadership and school climate on teacher readiness in elementary schools throughout Sumpur Kudus District. This study uses a causal correlation study. The population in this study were 256 elementary school teachers in Sumpur Kudus District. The research sample numbered 72 people. The research instruments used were a principal leadership questionnaire, a school climate questionnaire, and a teacher readiness questionnaire. The data collection technique used was distributing questionnaires to respondents who were classified as research samples. The questionnaire used was a closed questionnaire. To analyze the data, the researcher used analysis techniques by conducting a classical assumption test as a prerequisite test, then conducting simple linear regression analysis, and multiple linear regression. The results showed that principal leadership and school climate had a significant influence on teacher readiness in implementing the Independent Curriculum. The respective contributions were 25.2% (moderate) and 27.8% (weak), while the combined contribution of both reached 48.6% (moderate).*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Heliwasnimar, et al (2025). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2628>

## PENDAHULUAN

Lahirnya Kurikulum Merdeka untuk menjawab tantangan zaman yang terus berkembang dan sebagai penyempurna kurikulum di Indonesia saat ini merupakan bentuk regulasi kebijakan yang harus ditindaklanjuti. Pentingnya kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka ini disebabkan oleh gurulah yang menjalankan fungsi jabatannya dalam proses belajar mengajarnya. Guru yang memegang peran penting dalam penerapannya di sekolah. Guru tidak hanya perlu memahami karakteristik kurikulum, tetapi juga dituntut mampu mengadaptasi gaya mengajar untuk menciptakan iklim sekolah atau lingkungan belajar yang fleksibel. Guru seharusnya harus siap dengan modul ajar, guru yang siap dengan modul ajar adalah guru yang benar-benar membuat sendiri modul ajar. Selain itu guru juga harus mampu memahami, membagi dan memilah CP sesuai dengan fase, menentukan TP dan ATP sesuai dengan versi kurikulum merdeka, karena ini termasuk kesiapan guru secara kognitif, baik dalam hal pemahaman, penggunaan informasi, penyusunan, dan evaluasi (Dara Fayola & Rahmawati, 2023).

Fenomena di lapangan ditemukan bahwa kesiapan guru masih kurang terutama dalam menyiapkan perangkat, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hal ini terlihat pada saat wawancara guru-guru khususnya di SD di kecamatan Sumpur Kudus ditemukan bahwa masih banyaknya guru yang masih belum memahami tentang implementasi kurikulum merdeka. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka tersebut diantaranya adalah keragaman siswa, sarana dan prasarana, jaringan internet, serta dukungan dan dorongan dari semua pihak termasuk kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah (Amiruddin et al., 2023). Griffin dan Ebert, menyampaikan bahwa kepemimpinan (leadership) merupakan teknik memberi motivasi orang lain untuk mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Griffin dan Ebert dalam Gusman, 2021). Sukses atau tidaknya sebuah organisasi pendidikan tergantung dari kemampuan pemimpinnya yaitu kepala sekolah dalam menumbuhkan Iklim sekolah dan menggerakkan serta mengelola sumber-sumber daya yang ada dalam sekolah tersebut yaitu pendidik dan tenaga pendidik dan lingkungannya sehingga dapat mendayagunakannya secara efektif dan efisien. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝٢١

Terjemahan : “Sungguh pada diri Rasulullah benar-benar terdapat suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan Kedatangan hari kiamat serta banyak mengingat Allah”. Maksud dari terjemahan di atas dapat dimaknai bahwa, pimpinan di sebuah sekolah yaitu kepala sekolah sebagai acuan maju mundurnya kualitas sebuah sekolah dan bawahannya diminta untuk taat kepadaNya dan RasulNya, agar terjalinnya iklim yang baik disekolah. Iklim sekolah yang positif dan mendukung akan menciptakan suasana dimana guru merasa aman bereksplorasi, berinovasi, dan mengembangkan diri juga akan mendorong kolaborasi antar guru sehingga dapat saling belajar dan berbagi pengalaman.

Kepala Sekolah SD Se-kecamatan Sumpur Kudus terdiri dari 30 orang. Dimana hampir separoh lebih merupakan kepala sekolah senior yang telah bertugas ± 20 tahun. Terkait kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka, kepada sekolah sebagai pimpinan telah memfasilitasi guru baik dari segi sarana prasarana, mengarahkan guru agar ikut kegiatan diklat baik online maupun offline seperti KKG yang sangat diperlukan dalam pemahaman terkait kurikulum merdeka itu sendiri meskipun belum semuanya terpenuhi. Selain itu dukungan dari stakeholder atau iklim sekolah sangat berpengaruh juga dalam penerapan kurikulum merdeka ini, sehingga dapat meningkatkan penerapan kurikulum merdeka.

Kesiapan Guru dapat dipengaruhi oleh iklim sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam menata dan mengelola kinerja dan kesiapan guru dalam mengajar agar sesuai dengan harapan pendidikan (Ideswal et al., 2020). Adanya dampak yang signifikan terhadap kinerja guru tercipta karena hubungan timbal balik antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah (Rodriguez dalam Mulyadi et al., 2023). Fleishman menjelaskan bahwa kepemimpinan menciptakan kondisi (iklim) terjadinya capaian kinerja bawahan (Jabar, 2016).

Dengan masih rendahnya kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka, sedangkan dukungan kepala dan iklim sekolah mendukung maka berdasarkan paparan tersebut, peneliti melakukan

penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Kepemimpinan Kepala dan Iklim Sekolah terhadap Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi, untuk menguji hubungan dan pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan iklim sekolah (X2) dengan kesiapan guru (Y). Data dikumpulkan menggunakan angket yang dirancang untuk mengukur ketiga variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan menguji hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas (X1) dan (X2) terhadap (Y). Penelitian ini dilakukan pada guru SD di Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung. Pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 3 Juni sampai dengan 3 Agustus 2025. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Populasi dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru-guru di SD se-kecamatan sumpur kudus yang terdiri atas 30 sekolah yang berjumlah 256 Orang. Penentuan besarnya sampel juga dikemukakan oleh (Rahawarin & Arikunto, 2015). Untuk menentukan besaran sampel jika subyeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dari 100, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Teknik atau jenis yang digunakan adalah teknik random sampling. Random sampling adalah pengambilan sampling secara random atau acak. Teknik ini kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sampel, dalam teknik ini semua individu dalam populasi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 71,9 dibulatkan menjadi 72 orang, termasuk semua kepala sekolah di SD yang ada di Kecamatan Sumpur Kudus.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dari ketiga variabel ini adalah angket (kuesioner) berbentuk tertutup. Angket yang dipilih karena kemampuan untuk mengumpulkan data secara efisien dari populasi yang besar serta memungkinkan analisis kuantitatif. Angket yang digunakan adalah angket kepemimpinan kepala sekolah, angket iklim sekolah dan angket kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka dengan menggunakan skala likert. Adapun alternative jawaban yang terdiri dari empat kategori yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP).

**Tabel 1.** Skor Skala Likert

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang - kadang	2	Kadang - kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut :

#### **Membuat kisi-kisi angket**

Angket adalah daftar pertanyaan yang dikirim kepada partisipan melalui *google form*. Pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pertanyaan tertutup dan pilihan jawaban berjenjang/bertingkat sesuai dengan keadaan partisipan dalam bekerja. Jawaban partisipan tersebut disusun menggunakan skala likert di mana jawaban yang tersedia diberi skor 1 sampai 4.

#### **Uji Validitas Angket (oleh validator)**

Sebelum disebarakan angket divalidasi oleh para ahli (judgement experts) yang terdiri dari dua pakar bergelar doktor yaitu Ibu Dr Hasnida. M.Pd dan Bapak Dr Adripen, M.Pd serta seorang kepala sekolah berasal dari guru penggerak yaitu Novi Edmawita, M.Pd.

#### **Uji Coba Angket (setelah validator instrumen dilanjutkan uji instrumen terhadap angket yang dibuat)**

Hasil uji coba instrumen dianalisis menggunakan teknik korelasi dengan tingkat signifikansi menggunakan SPSS 27 for windows dengan 30 responden uji coba. . Suatu angket dinyatakan valid saat pertanyaan pada angket mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh angket tersebut. Kriteria validitas ditentukan berdasarkan perbandingan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ . Suatu item yang dinyatakan valid, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau nilai Sig  $< 0,05$  dan dinyatakan tidak valid , jika nilai Sig  $< 0,05$  dengan Sig.

5% (N=30) (Purnomo et al., 2016). Menurut (Ghozali, 2005) menyatakan bahwa suatu item dinyatakan valid jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Variabel kesiapan guru (item soal no 1 – 36 ) pada taraf signifikan 5% dan N = 30 menunjukkan  $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan data yang didapat dilapangan dapat dinyatakan Valid. Variabel Iklim sekolah (item soal no 1 – 28 ) pada taraf signifikan 5% dan N= 30 menunjukkan  $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan data yang didapat dilapangan dapat dinyatakan valid. Variabel kepemimpinan Kepala sekolah (item soal no 1 – 21 ) dengan taraf signifikan 5% dan N=30 menunjukkan  $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan data yang didapat dilapangan dapat dinyatakan valid.

**Uji Reliabilitas Butir Angket**

Angket yang reliabel adalah angket yang dapat digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang konsisten atau sama (Sugiyono, 2014: 203). Dalam penelitian ini, reabilitas angket diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 27 for Windows. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan SPSS 27 for Windows. Menurut Nunnally (dalam Ghozali, 2009:46). Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $\geq 0,60$ .

**Tabel 2.** Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Crombach Alpha yang disyaratkan	Kesimpulan
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0.624	0.60	Reliabel
2	Iklim sekolah	0.921	0.60	Reliabel
3	Kesiapan Guru	0.853	0.60	Reliabel

Dari tabel di atas terlihat bahwa kesiapan guru (Y) hasilnya reliabel, hal ini terlihat dari nilai Cronbach Alpha kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, kesiapan guru  $\geq$  Crombach Alpha yang disyaratkan yaitu 0,6 sehingga hasilnya reliabel.

**Tabel 3.** Skala Reliabilitas Angket

Skala	Keterangan
0-0,20	Kurang Reliabel
0,21-0,41	Agak Reliabel
0,41-0,60	Cukup Reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,80-1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Nunnally (dalam Ghozali, 2009:46)

Bersadarkan kisi-kisi instrument penelitian tersebut maka peneliti dapat mengembangkan indikator masing-masing variabel menjadi butir pernyataan yang mengacu pada kisi-kisi instrument penelitian kemudian menyusun draf angket.

**Pengumpulan data**

Metode pengumpulan data melalui angket yang dirancang untuk mengukur pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kesiapan guru. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi dengan indikator dan sub indikator yang telah ditetapkan, mencakup 4 pilihan jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada sampel populasi untuk menangkap opini, persepsi, dan pandangan responden dengan jenis angket tertutup.

**Teknik analisis data**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan iklim sekolah ( $X_2$ ) memengaruhi kesiapan guru (Y). Analisis ini dilakukan secara terpisah, untuk mengevaluasi pengaruh  $X_1$  terhadap Y,  $X_2$  terhadap Y, serta pengaruh gabungan  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y. Hasil analisis menunjukkan bahwa jika nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , terdapat pengaruh signifikan dari  $X_1$  dan Y,  $X_2$  dan Y, serta pengaruh gabungan  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y.

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y, berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji Linearitas

3. Uji Multikolinearitas (Uji korelasi)

Ghozali (2011) mengemukakan Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel independen dalam penelitian. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kepemimpinan kepala Sekolah, Iklim sekolah dan Kesiapan guru. Agar dapat melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis klasik berikutnya, hubungan linier (multikolinearitas) antar variabel independen sebaiknya tidak terjadi. Keberadaan multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 5 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,05 (5%).

**Regresi Linear Sederhana**

Regresi linear sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Regresi linear sederhana dapat di rumuskan sebagai berikut

$$Y = a + bX + e$$

**Regresi Linier Multiple/ Regresi berganda**

Regresi berganda dilakukan dengan menganalisis bentuk persamaan regresi linier berganda dengan model persamaan. Kemudian untuk menguji signifikansi simultan uji F dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Uji hipotesis 1 dan 2 bagaimana uji regresi linier sederhana, sedangkan uji hiposegrasi menggunakan uji regresi linear berganda.

1. Uji parsial (t-test)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menganggapvariabel lain bersifat konstan (Sugiyono, 2018).

2. Uji simultan (f-test)

Bertujuan untuk melihat pengaruh yang signifikan antara beberapa variabel bebas dan terikat. Dapat digunakan rumus :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk memperoleh data tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus diambil dengan Menggunakan angket dalam bentuk pernyataan pada *google form* dengan arternatif jawaban (Selalu, Sering, Kadang – Kadang, dan Tidak pernah) jumlah pernyataan mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus sebanyak 21 dengan responden sebanyak 72 orang. Angket yang penelitian berikan berupa pernyataan – pernyataan dengan ketegori jawaban Selalu, Sering, Kadang – Kadang, dan Tidak pernah. Pernyataan ada yang berbentuk positif dan ada yang berbentuk negatif. Sedangkan skor yang penulis tetapkan untuk pernyataan yang berbentuk positif adalah Selalu (4), Sering (3), Kadang – Kadang (2), dan Tidak pernah (1). Untuk pernyataan negatif skor yag penulis tetapkan adalah Selalu (1), Sering (2), Kadang – Kadang (3), dan Tidak pernah (4). Angket tersebut disebarakan melalui bantuan pengawas binaan SD kecamatan sumpur Kudus, Yaitu Ibu Zulhidayati,S.Pd melalui grup Kepala Sekolah se Kecamatan, Lalu angketnya diminta diisi persekolah.

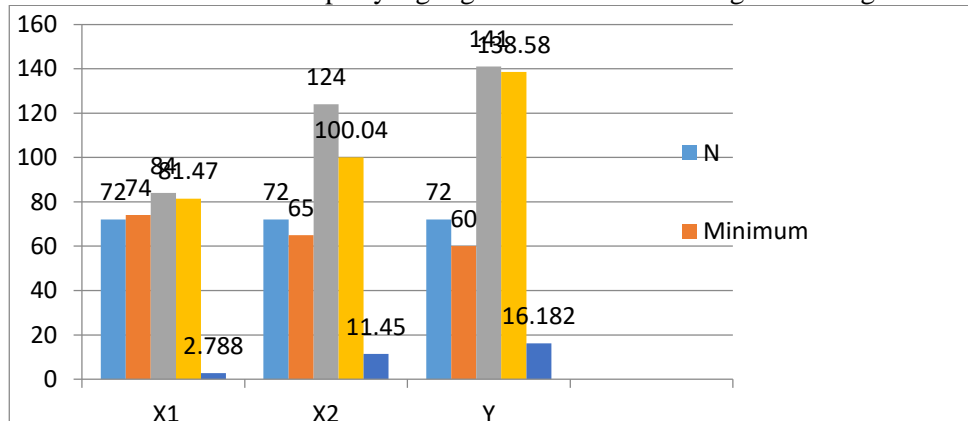
Deskripsi Data Isian Angket tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus dapat dilihat pada Lampiran. Jumlah pernyataan mengenai Iklim sekolah di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus sebanyak 21 butir dengan responden sebanyak 72 orang. Untuk lebih jelasnya data angket yang diperoleh tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dari perolehan skor deskriptif angket, maka dapat dinyatakan meannya dengan menggunakan SPSS 27 For Windows.

**Tabel 4.** Deskripsi Data Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim sekolah dan Kesiapan Guru

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>X1</b>	72	74	84	81,47	2,788
<b>X2</b>	72	63	112	100,04	11,450
<b>Y</b>	72	60	141	138,58	16,182

Sumber: SPSS 27 for windows

Tabel 4 di atas, menunjukkan kesimpulan data statistik yang disajikan mencakup skor responden, skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, dan standar deviasi. Standar deviasi menggambarkan sejauh mana data tersebar di sekitar nilai rata-rata. Apabila nilai standar deviasi lebih besar daripada rata-rata, maka nilai rata-rata tidak dapat dianggap mewakili keseluruhan data. Sebaliknya, jika nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata, maka rata-rata tersebut dapat dianggap sebagai representasi yang baik untuk keseluruhan data. Dari data diatas standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, maka data kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kesiapan guru dianggap representasinya baik untuk keseluruhan data. Berikut data deskriptif yang digambarkan melalui diagram batang:



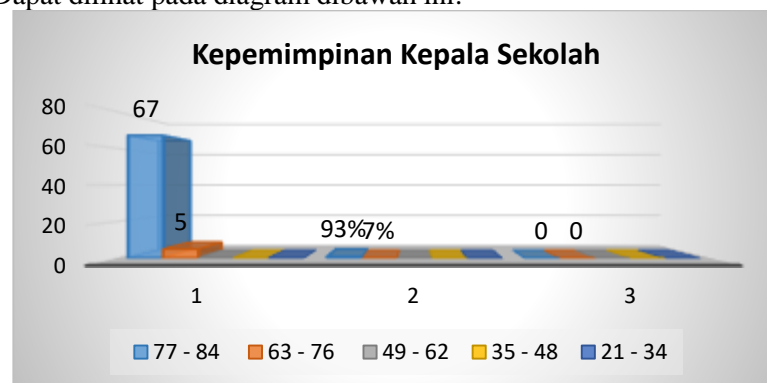
**Gambar 1.** Data Statistic Deskriptif

Selanjutnya deskripsi data distribusi frekuensi skor yang diperoleh untuk tiap variabel yaitu kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kesiapan guru guna melihat hasil dari pelaksanaan kepemimpinan, iklim sekolah serta kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di kecamatan Sumpur Kudus.

**Tabel 5.** Kategori Kepemimpinan Kepala Sekolah

Rentang	Frekuensi	Presentasi	Kategori
77 - 84	67	93%	Sangat Tinggi
63 - 76	5	7%	Tinggi
49 - 62	0	0%	Sedang
35 - 48	0	0%	Rendah
21 - 34	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	72	100%	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus berada pada tingkatan antara 77 - 84 dengan persentase 93%. Nilai dengan frekuensi tertinggi dapat dikategorikan Sangat Tinggi untuk hasil kategori Kepemimpinan Kepala Sekolah. Dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



**Gambar 2.** Data Deskripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

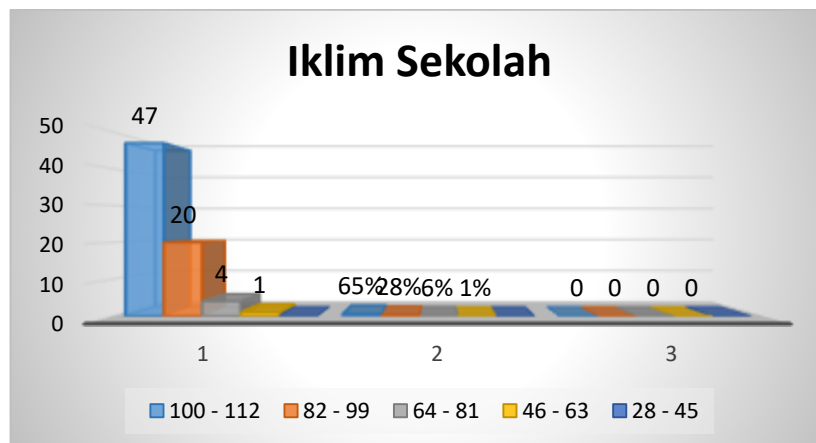
Untuk memperoleh data tentang Iklim sekolah di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus diambil dengan menggunakan angket dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban (Selalu, Sering,

Kadang – Kadang, dan Tidak pernah). Jumlah pernyataan mengenai Iklim sekolah di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus sebanyak 28 dengan responden sebanyak 72 orang.

**Tabel 6.** Kategori Iklim Sekolah

Rentang	Frekuensi	Presentasi	Kategori
100 - 112	47	65%	Sangat Tinggi
82 - 99	20	28%	Tinggi
64 - 81	4	6%	Sedang
46 - 63	1	1%	Rendah
28 - 45	0	0%	Sangat Rendah

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Iklim sekolah di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus berada pada tingkat antara 100 – 112, rentang 100-112 dengan Frekuensi 47 dengan persentase 65%, rentang 82-99 dengan frekuensi 20 dengan persentase 28%, rentang 64-81 frekuensinya 4 dengan persentase 6%, rentang 46-63 frekuensinya 1 dengan persentase 1%. Frekuensi tertinggi dapat dikategorikan memiliki nilai Sangat Tinggi. apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang pada gambar di bawah ini :



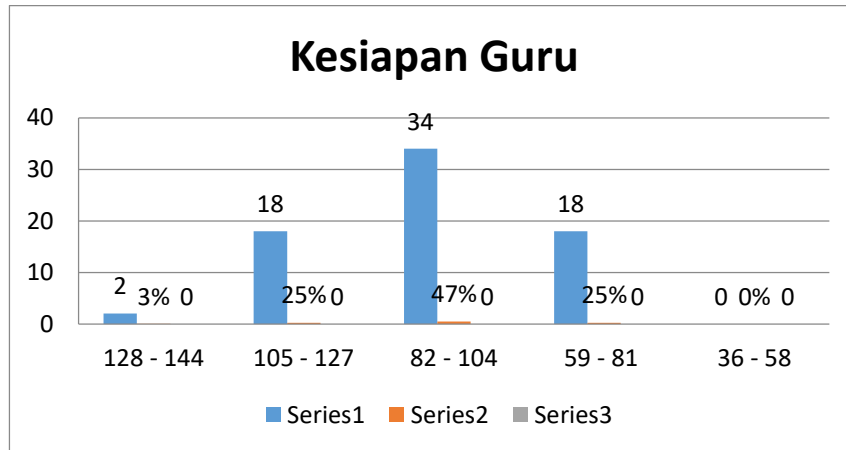
**Gambar 3.** Deskripsi Data Iklim sekolah

Dalam memperoleh data tentang Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus diambil dengan menggunakan angket dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban (Selalu, Sering, Kadang – Kadang, dan Tidak pernah) jumlah pernyataan mengenai Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus sebanyak 36 buah dengan responden 72 orang.

**Tabel 7.** Kategori Kesiapan Guru

Rentang	Frekuensi	Presentasi	Kategori
128 – 144	2	3%	Sangat Tinggi
105 – 127	18	25%	Tinggi
82 – 104	34	47%	Sedang
59 - 81	18	25%	Rendah
36 – 58	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	72	100%	

Berdasarkan tabel di atas Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus, dengan rentang 128-144 frekuensinya 2 dengan persentase 3%, rentang 105-127 frekuensinya 18 dengan persentase 25%, rentang 82-104 frekuensinya 34 dengan persentase 47 %, rentang 59-81 frekuensinya 18 persentasenya 25%. Data dengan tingkat tertinggi antara 82 - 104 dengan ketegori Sedang hasil ketegori Kesiapan Guru. Sesuai dengan tabel berikut:



**Gambar 4.** Deskripsi Data Kesiapan Guru

Dari hasil analisis diagram di atas, terlihat bahwa variabel kesiapan guru (Y) memiliki skor total, rata-rata, dan modus tertinggi, menunjukkan bahwa aspek ini cenderung lebih baik dibandingkan dua variabel lainnya. Sebaliknya, variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) memiliki skor total dan rata-rata terendah, mengindikasikan bahwa terdapat tantangan yang lebih besar pada penguasaan kepemimpinan kepala sekolah.

Data yang diperoleh menunjukkan distribusi yang cukup stabil, dengan standar deviasi yang relatif kecil, sehingga nilai rata-rata dapat dianggap representatif untuk keseluruhan data.

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji Linieritas dan uji Multikolineritas.

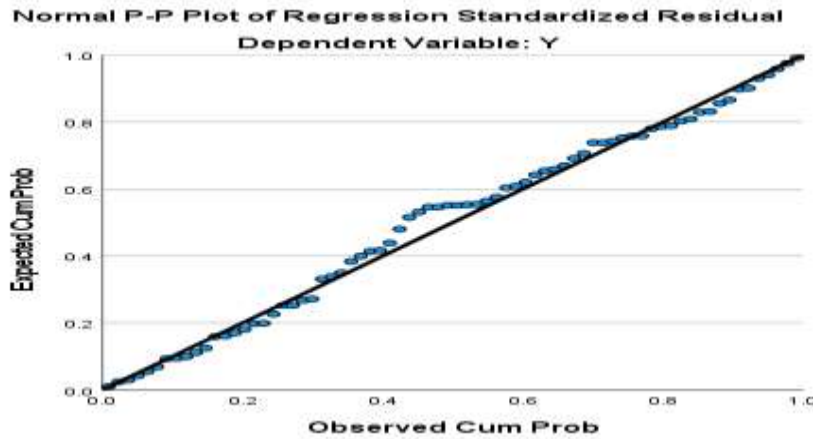
**Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus kalmogorov-Smirnov (K-S). Berdasarkan analisis data dengan bantuan program komputer yaitu SPSS versi 27.0 for windows. Dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien Agymp sig pada output Kolmogorov-Smirnov test > dari alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05) Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

**Tabel 8.** Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		72	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	15,46662712	
Most Extreme Differences	Absolute	0,088	
	Positive	0,040	
	Negative	-0,088	
Test Statistic		0,088	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	0,173	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,164
		Upper Bound	0,200

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan Kolmogoroy-smirnov sebesar 0.200 > 0,05 , maka model regresi dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Hal tersebut juga dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik Normal probability (peluang normal) dengan plot-nya sebagai berikut :



**Gambar 5.** Grafik P-Plot

Berdasarkan gambar 5 di atas dapat dideskripsikan bahwa sebaran data berada sekitar garis diagonal yang merupakan tanda bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan variabel kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan kesiapan guru berdistribusi normal.

**Uji Linearitas**

Uji linearitas diukur untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu Kepemimpinan kepala sekolah dan Iklim sekolah terhadap kesiapan guru, dan memastikan apakah data penelitian memenuhi asumsi linearitas, sebagai prasyarat analisis regresi. Dan apakah hubungan antara variabel tersebut secara signifikan memiliki pola garis lurus atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila harga p pada jalur dey from linearity lebih besar dari harga 0,05 dinyatakan bahwa regresi linier dan sebaliknya jika p lebih kecil dari 0,05 dinyatakan bawah regresi tidak linier.

**Uji Linearitas Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kesiapan Guru**

Hasil uji Linearitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 9.** Data Hasil Uji Linearitas Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kesiapan Guru

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>Kesiapan Guru (Y)* Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)</b>	Between Groups	(Combined)	5230,001	10	523,000	2,388	0,018
		Linearity	468,422	1	468,422	2,139	0,149
		Deviation from Linearity	4761,578	9	529,064	2,415	0,804
	Within Groups		13361,499	61	219,041		
Total		18591,500	71				

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig.dey from linearity >  $\alpha$  (0,804 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap Kesiapan Guru adalah Linear. Maksudnya terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kesiapan guru dalam melaksanakan tugasnya.

**Uji Linearitas Variabel Iklim Sekolah terhadap Kesiapan Guru**

Hasil uji Linearitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 10.**Data Hasil Uji Linearitas Iklim Sekolah terhadap Kesiapan Guru

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>Kesiapan Guru (Y) * Iklim sekolah (X2)</b>	Between Groups	(Combined)	8310,702	28	296,811	1,241	0,257
		Linearity	1301,887	1	1301,887	5,445	0,024
		Deviation from Linearity	7008,816	27	259,586	1,086	0,396
	Within Groups		10280,798	43	239,088		
Total		18591,500	71				

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sig.dey from linearity  $> \alpha$  ( $0.396 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Iklim sekolah terhadap Kesiapan Guru adalah Linear.

**Multikolineritas**

Multikolineritas dihitung untuk mengetahui variabel–variabel penelitian saling bebas artinya tidak tergantung dengan variabel lainnya sebagai syarat melaksanakan analisis regresi. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolineritas dapat diketahui dari nilai varian inflance (VIF) untuk masing–masing pridiktor persyaratan untuk dapat dikatakan terbebas dari multikolineritas apabila nilai VIF predictor tidak melebihi 10 ( $VIF < 10$ ).

Hasil uji multikolineritas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 11.** Data Hasil Uji Multikolineritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant	121,149	58,016		2,088	0,040		
	(X1)	-0,733	0,659	-0,129	-1,114	0,269	0,986	1,014
	(X2)	0,352	0,164	0,249	2,151	0,035	0,986	1,014

Berdasarkan data tabel uji multikolineritas di atas dapat dipahami bahwa kedua variabel independen yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan Iklim sekolah memiliki nilai collinearity statistic VIF sebesar 1.041 nilai tersebut dapat diartikan dalam batas toleransi yang telah ditentukan. Dimana semua variabel mendekati angka 1 dan nilai VIF ( $<$ ) dari 10.00 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolineritas dalam variabel independen dalam penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis Penelitian**

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial (terpisah) dengan megunakan batuan program SPSS 27 for windows bisa diketahui pengaruh tersebut.

Hipotesis pertama terdiri dari hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis altenatif ( $H_1$ ), yaitu sebagai berikut :

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kesiapan guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus

$H_1$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kesiapan guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus.

Adapun cara pengambilan Keputusan dalam pengujian hipotesi dapat megunakan kriteria:

1. jika nilai probalitas (p Value)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak, itu berarti tidak terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.
2. jika nilai probalitas (p Value)  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  di tolak, itu berarti terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) Terhadap Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka (Y).

**Uji Hipotesis Pertama**

Bedasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program SPSS 27 for windows dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 12.** Hasil Uji Parsial (Uji t) Hipotesis Pertama

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	170,144	54,721		3,109	0,000
	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	-0,902	0,671	-0,159	-1,345	0,003

Berdasarkan rangkuman di atas untuk variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah diperoleh nilai  $P_{value}$  sebesar 0.003,  $< (\alpha) = 0.05$  yang digunakan. Hasil ini menunjukkan bawah hipotesis altenatif ( $H_1$ ) yang di uji di terima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) di tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kesiapan guru dalam penerapan kurikulum Merdeka di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus.

**Uji Hipotesis Kedua**

Bedasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program SPSS 27 for windows dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 13.** Data Hasil Uji Parsial (Uji t) Hipotesis Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59,171	16,401		3,608	0,001
Iklm sekolah (X2)	0,374	0,163	0,265	2,296	0,025

Bedasarkan rangkuman di atas untuk variabel Iklm sekolah diperoleh nilai  $P_{value}$  sebesar 0.025 nilai  $sig < (\alpha) = 0.05$  yang digunakan. Hasil ini menunjukkan bawah hipotesis altenatif ( $H_1$ ) yang di uji di terima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) di tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bawah terdapat pengaruh yang signifikan antara Iklm sekolah terhadap Kesiapan guru dalam penerapan kurikulum Merdeka di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus.

**Uji Simultan (Uji f)**

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dalam penelitian ini uji f digunakan untuk mengetahui apakah bebas Kepemimpinan kepala sekolah dan Iklm sekolah mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap terhadap Kesiapan guru dalam penerapan kurikulum Merdeka di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus.

Adapun cara pengambilan Keputusan dapat menggunakan kriteria:

1. jika nilai probalitas ( $P_{value}$ ) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada atau terdapat pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah dan Iklm sekolah terhadap kesiapan guru secara simultan atau bersama-sama.
2. jika nilai probalitas ( $P_{value}$ ) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah dan Iklm sekolah terhadap kesiapan guru secara simultan.

Hasil uji f menggunakan bantuan program SPSS 27 for windows dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 14.** Data Hasil Uji Simultan (Uji f)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1607,125	2	803,562	3,265	.0004 <sup>b</sup>
Residual	16984,375	69	246,150		
Total	18591,500	71			

Bedasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $P_{value}$  sebesar  $0.0004 < (\alpha) = 0.05$  yang digunakan. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan kepala sekolah dan Iklm sekolah terhadap kesiapan guru dalam penerapan kurikulum Merdeka di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus.

**Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

Uji koefesian determinasi ini di gunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau proporsi pengaruh yang di berikan seluruh variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y) yang di tunjukan dalam persentase, nilai koefisian derteminasi jika menggunakan bantuan SPSS 27 for windows dapat di ukur oleh nilai Adjusted R Square.

**Uji Koefesian Determinasi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kesiapan Guru**

Untuk uji koefisian determinasi pada variabel dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 15.** Uji Koefisian Determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kesiapan Guru

Model	R (Koofisien Korelasi)	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.459 <sup>a</sup>	0,252	0,411	16,090

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, uji simultan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka, dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,459 yang mengindikasikan hubungan positif sedang. Nilai R Square sebesar 0,252 menunjukkan bahwa 25,2 % variabel Kesiapan guru dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas tersebut, sedangkan 74,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti pelatihan khusus Kurikulum Merdeka atau motivasi intrinsi guru.

Nilai Adjusted R Squared 0,411 menunjukkan bahwa model regresi cukup baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel setelah mempertimbangkan jumlah variabel dan ukuran sampel. Namun, nilai Standart error of the estimate sebesar 16,090 mengindikasikan adanya ketidakakuratan prediksi yang relative besar, yang mungkin disebabkan oleh kompleksitas kesiapan guru sebagai variabel terikat atau dependen.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fauzi (2024), yang menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan guru, dengan kontribusi yang signifikandari kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah yang kondusif. Dalam konteks kurikulum merdeka, kepemimpinan kepala sekolah dapat mendorong guru untuk lebih siap menghadapi perubahan kurikulum melalui motivasi dan visi yang jelas, sementara iklim sekolah yang mendukung kolaborasi dan komunikasi memperkuat tersebut (Maita & Presetia, 2023).

Namun rendahnya nilai R square menunjukkan bahwa faktor lain, seperti pelatihan professional atau dukungan teknologi, perlu dipertimbangkan dalam penelitian lanjutan untuk meningkatkan kesiapan guru. Oleh Karena itu, Kepala sekolah disarankan dapat memperkuat peran kepemimpinan melalui pelatihan kepemimpinan tranformasional dan menciptakan iklim sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.

**Uji Koefisien Determinasi Variabel Iklim Sekolah terhadap Kesiapan Guru**

Uji koefisien determinasi iklim sekolah dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 16.** Uji Koefisien Determinasi Iklim sekolah terhadap Kesiapan Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 <sup>a</sup>	0,278	0,357	15,716

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka, dengan Nilai Korelasi (R=0,365) menunjukkan bahwa hubungan yang sedang, artinya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah tidak menjadi satu-satunya faktor penentu, tetapi tetap memiliki peran penting. Kontribusi R Square sebesar 27,8% dan nilai Adjusted R square 35,7% menunjukkan bahwa model ini cukup relevan dalam konteks penelitian dengan mempertimbangkan jumlah variabel dan ukuran sampel.

Dalam konteks kurikulum merdeka, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, seperti gaya kepemimpinan tranformasional atau intruksional dapat mendorong guru untuk lebih siap dalam menerapkan kurikulum baru melalui visi yang jelas, dukungan dan motivasi. Sementara itu iklim sekolah yang kondusif seperti hubungan yang harmonis antar staf, fasilitas yang memadai, dan budaya kolaborasi, juga berkontribusi pada kesiapan guru. Namun karena 72,2% variasi kesiapan guru dipengaruhi oleh factor lain maka penelitian ini menyarankan perlunya eksplorasi lebih lanjut terhadap factor-faktor seperti pelatihan-profesional, pengalaman mengajar, atau dukungan dari komunitas sekolah.

**Uji Koefisien Determinasi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kesiapan Guru**

Untuk uji koefisien determinasi pada variabel dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 17.** Uji Koefisien Determinasi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kesiapan Guru

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 <sup>a</sup>	0,486	0,600	15,689

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, dengan kontribusi R 0.494 menunjukkan adanya korelasi positif sedang antara

variabel kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah dengan variabel kesiapan guru. Hal ini menunjukkan hubungan kedua variabel bebas dengan kesiapan guru cukup signifikan, meskipun tidak terlalu kuat. Semakin mendekati 1, semakin kuat hubungan antar variabel. R Square sebesar 48,6% berarti dalam kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka dapat dijelaskan oleh kombinasi kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah, sisanya sebesar 51,4% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti motivasi guru, pelatihan, atau factor eksternal lainnya. Nilai ini menunjukkan nilai regresi memiliki kemampuan sedang dalam menjelaskan kesiapan guru. Nilai Adjusted R Square lebih tinggi senilai 60% lebih tinggi dari R square, menunjukkan regresi yang cukup baik dalam menjelaskan variabel kesiapan guru dengan mempertimbangkan variabel bebas dan ukuran sampel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini cukup baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel, meskipun ada factor lain diluar variabel yang juga memengaruhi kesiapan guru. Nilai Standard Error of the estimate menunjukkan bahwa prediksi variabel memiliki tingkat ketidakakuratan tertentu, yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil.

Dalam konteks Kurikulum merdeka, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, seperti gaya kepemimpinan transformasional dapat mendorong guru untuk lebih siap dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif. Selain itu, iklim sekolah yang kondusif, ditandai dengan kolaborasi, dukungan, dan fasilitas, yang memadai, juga memperkuat kesiapan guru. Penelitian ini menyarankan perlunya eksplorasi tambahan terhadap variabel seperti pelatihan kurikulum merdeka, motivasi intrinsik guru, atau dukungan kebijakan sekolah.

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus dengan kategori Sedang dan kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kesiapan guru sebesar 25,2%.
2. Iklim sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus dengan kategori Lemah dan kontribusi iklim sekolah terhadap kesiapan guru sebesar 27.8 %.
3. Kepemimpinan kepala dan iklim sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus dengan kategori Sedang dan kontribusi Kepemimpinan kepala dan iklim sekolah terhadap kesiapan guru sebesar 48.6%.

Oleh karena itu berdasarkan pemaparan diatas bahwa adanya pengaruh antara Kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus, Iklim sekolah terhadap Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus dan Kepemimpinan kepala dan iklim sekolah terhadap Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Se-Kecamatan Sumpur Kudus.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih Peneliti kepada Ibu Bapak Dosen UIN Mahmud Yunus Batusangkar, yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan, sehingga penulis sampai pada tahap ini, seterusnya orang tua, suami, anak-anak, guru-guru dan Tenaga Pendidikan beserta siswa-siswi SDN 11 Tanjung Bonai Aur.

### **REFERENSI**

- Amiruddin, Muh, Y., & Husain, A. (2023). Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sdn Bissoloro Kec. Bungaya Kab. Gowa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 279–286.  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18015%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/18015/13197>
- Dara Fayola, A., & Rahmawati, R. (2023). Urgensi Kesiapan Guru Dan Sekolah Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(8), 664–671.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (p. 129). Badan

penerbit Universitas Diponegoro.

- Gusman, B. A. (2021). Strategi Kepala Sekolah Pada Kepemimpinan Transformatif Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Man 4 Kebumen. *Manajemen Pendidikan Islam*, 3, 142–161. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/372>
- Ideswal, Yahya, & Alkadri, H. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460–466. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.381>
- Jabar, C. S. A. (2016). *Iklim dan Budaya Sekolah* (Issue 0).
- Mulyadi, Mohamad Muspawi, & Dini Apriliani. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kota Jambi. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 152–165. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.768>
- Purnomo, R. A., Si, M., & Mahasiswa, U. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS* (pertama). WADE GROUP.
- Rahawarin, C., & Arikunto, S. (2015). Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Tersedia Online : <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124–133.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.